

Membangun Spirit Belajar dalam Perspektif Burhanuddin Az-Zarnuzi

Lismaya Lubis¹, Junaidi Arsyad²,

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*lismaya3003233028@uinsu.ac.id*¹

ABSTRACT

This article aims to examine the concept of building a spirit of learning based on the views of Burhanuddin Az-Zarnuzi, a leading scholar in the 13th century. He underlines the importance of an educational environment that facilitates student engagement and activity. Burhanuddin Az-Zarnuzi also emphasizes the importance of applying a holistic approach to learning that considers in a balanced manner the intellectual, emotional, and spiritual aspects of each student. By collecting data from various primary and secondary sources related to Burhanuddin Az-Zarnuzi's thoughts, this research uses a descriptive-analytical method. The results of the analysis show that Burhanuddin Az-Zarnuzi's perspective and contribution in building the spirit of learning can be useful for teachers and people who want to improve their learning spirit. In conclusion, this study emphasizes how important it is to build a strong spirit of learning in schools. Burhanuddin Az-Zarnuzi's holistic approach and perspective on intrinsic motivation can serve as a basis for building effective learning strategies. It is hoped that by understanding and applying these principles, people can achieve their learning potential optimally and develop themselves thoroughly.

Keywords : *learning motivation, student ethics, academic achievement, Ta'lim Muta'allim, Burhanuddin Az-Zarnuzi.*

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mengkaji konsep membangun spirit belajar berdasarkan pandangan Burhanuddin Az-Zarnuzi, seorang ulama terkemuka di abad ke-13. Dia menggarisbawahi betapa pentingnya lingkungan pendidikan yang memfasilitasi keterlibatan dan aktifitas siswa. Burhanuddin Az-Zarnuzi juga menekankan betapa pentingnya menerapkan pendekatan holistik dalam pembelajaran yang mempertimbangkan secara seimbang aspek intelektual, emosional, dan spiritual setiap siswa. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber primer dan sekunder yang terkait dengan pemikiran Burhanuddin Az-Zarnuzi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Hasil analisis menunjukkan bahwa perspektif dan kontribusi Burhanuddin Az-Zarnuzi dalam membangun spirit belajar dapat bermanfaat bagi guru dan orang-orang yang ingin meningkatkan semangat belajar mereka. Kesimpulannya, penelitian ini menekankan betapa pentingnya membangun semangat belajar yang kuat di sekolah. Pendekatan holistik dan perspektif Burhanuddin Az-Zarnuzi tentang motivasi intrinsik dapat berfungsi sebagai dasar untuk membangun strategi pembelajaran yang efektif. Diharapkan bahwa dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, orang dapat mencapai potensi belajar mereka dengan optimal dan mengembangkan diri secara menyeluruh.

Kata kunci : *motivasi belajar, etika siswa, prestasi akademik, Ta'lim Muta'allim, Burhanuddin Az-Zarnuzi.*

PENDAHULUAN

Dalam perspektif Islam, belajar atau pendidikan pada umumnya dianggap sebagai suatu kewajiban bagi setiap muslim, tak terkecuali laki-laki maupun perempuan. Pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup, tidak mengenal batas usia. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan

bagian integral dari kehidupan manusia, di mana belajar merupakan proses di mana seseorang meningkatkan pengetahuannya, memahami hal-hal yang sebelumnya tidak dipahami, dan menguasai keterampilan yang sebelumnya belum dimiliki. Oleh karena itu, kunci untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam suatu bidang adalah dengan terus belajar. (Arif, 2013).

Selama proses belajar, seringkali sebagai siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Salah satu penyebab siswa kesulitan dalam belajar adalah kurangnya motivasi. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena dorongan hatinya yang memacunya untuk belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik (Situmorang, 2019; Sutrisno & Siswanto, 2016). Dalam konteks ini, pandangan Burhanuddin Az-Zarnuzi, seorang ulama dan pendidik terkenal pada abad ke-12, memberikan wawasan yang berharga tentang cara menumbuhkan semangat belajar yang teguh.

Melalui karyanya yang terkenal, Kitab Ta'lim Muta'allim, Az-Zarnuzi mengajarkan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip pendidikan yang menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa. Ia menunjukkan betapa pentingnya siswa memiliki sikap hormat dan ketaatan terhadap guru, menerima pengetahuan dengan rendah hati, dan menyadari nilai-nilai moral dalam pendidikan. Menurut Az-Zarnuzi, spirit belajar yang kuat mencakup unsur moral dan spiritual siswa selain unsur kognitif mereka.

Meskipun karya Az-Zarnuzi telah menjadi rujukan penting dalam tradisi pendidikan Islam, kita perlu lebih memahami konsep-konsepnya tentang membangun spirit belajar dalam pendidikan modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis konsep-konsep yang dia ajarkan dalam konteks pendidikan modern. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi praktisi pendidikan tentang cara meningkatkan semangat belajar siswa.

Penelitian ini akan menganalisis secara menyeluruh karya utama Az-Zarnuzi, Kitab Ta'lim Muta'allim dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan konten analisis. Penelitian ini akan mengidentifikasi tema-tema sentral yang diungkapkan oleh Az-Zarnuzi, dan juga menganalisis relevansi dan implementasi praktis dari konsep-konsep tersebut dalam pendidikan modern (Ritonga et al, 2024).

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya etika siswa, hubungan siswa-guru, dan nilai-nilai moral dalam membangun spirit belajar yang kokoh. Hasilnya diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa sehingga mereka dapat menciptakan generasi yang berprestasi dan bermoral dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang perspektif Burhanuddin Az-Zarnuzi dalam membangun semangat belajar ini adalah pendekatan

komprehensif yang menggabungkan berbagai metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pokok bahasan. (Sugiyono, 2013 : 9)

Metode utama yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis, yang melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap karya utama Az-Zarnuji, "Ta'lim al-Muta'allim" (Instruksi untuk Pelajar), serta publikasi ilmiah yang relevan dan sumber-sumber historis lainnya yang memberikan wawasan tentang kehidupan, ajaran, dan konteks kehidupan penulis.

Untuk melengkapi tinjauan literatur, penelitian ini juga menggunakan pendekatan hermeneutika, yang memungkinkan interpretasi yang bernuansa terhadap tulisan-tulisan Az-Zarnuji dan prinsip-prinsip serta filosofi yang mendasari yang membentuk perspektifnya mengenai pendidikan dan penanaman semangat belajar. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan analisis komparatif, di mana gagasan dan rekomendasi yang disampaikan oleh Az-Zarnuji disandingkan dengan teori dan praktik pendidikan kontemporer, yang memungkinkan pemeriksaan kritis terhadap relevansi dan penerapan ajaran-ajarannya dalam lanskap pendidikan modern.

Penelitian ini juga mengacu pada informasi sejarah dan biografi yang tersedia mengenai Burhanuddin Az-Zarnuji, yang memberikan konteks yang berharga untuk memahami lingkungan sosiokultural, religius, dan intelektual tempat ia hidup dan bekerja. Data yang dikumpulkan melalui metode-metode ini dianalisis dengan menggunakan kombinasi analisis tematik dan analisis konten, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan konsep-konsep yang berulang dalam tulisan-tulisan Az-Zarnuji dan wacana yang lebih luas tentang topik membangun semangat belajar.

Temuan dari penelitian ini akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang perspektif Burhanuddin Az-Zarnuji tentang pendidikan dan pengembangan semangat belajar, dan akan menawarkan wawasan yang dapat menginformasikan praktik pendidikan kontemporer dan menginspirasi penelitian lebih lanjut di bidang ini. Pada bagian ini peneliti menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian harus menentukan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian agar hasilnya baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Kitab Ta'lim Muta'allim karya Az-Zarnuji dengan Sikap Semangat Belajar

Kitab Ta'lim Muta'allim yang ditulis oleh Imam Burhanuddin Ibrahim bin Muhammad al-Zarnuji, yang meninggal pada tahun 1349 M, adalah salah satu buku klasik yang paling terkenal tentang cara menuntut ilmu di dunia Islam. Kitab ini ditulis dalam bahasa Arab dan telah diterjemahkan ke banyak bahasa, termasuk Indonesia.

Az-Zarnuji menulis buku ini karena dia prihatin melihat banyak penuntut ilmu yang tidak mencapai tujuannya karena tidak tahu cara belajar yang benar. Dia ingin memberikan panduan praktis yang dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka.

Selain itu, Syaikh Az-Zarnuzi menyatakan dalam kitabnya Ta'lim Muta'allim bahwa setiap muslim diharuskan untuk mempelajari ilmu yang diperlukan dan dapat digunakan kapan saja. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhivallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).

Semangat belajar adalah komponen penting yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Memiliki semangat belajar yang tinggi sangat penting untuk mencapai tujuan akademik dan pengembangan pribadi di dunia pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis. Semangat belajar juga merupakan dorongan internal yang mendorong orang untuk belajar, mengembangkan keterampilan, dan memahami dunia sekitar mereka. Ini termasuk keinginan yang kuat untuk belajar, eksplorasi intelektual yang aktif, dan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Semangat belajar adalah faktor penting dalam pendidikan yang membedakan siswa yang sukses dan yang tidak.

Kitab Ta'lim Muta'allim karya Az-Zarnuzi hal ini dibahas dalam fasal 5. Hal-hal yang menjadi fokus dalam fasal ini yang ada kaitannya dengan menumbuhkan semangat belajar adalah sebagai berikut :

Pertama, Sikap Sungguh-sungguh dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Az-Zarnuzi, kesungguhan adalah komponen penting dalam menuntut ilmu. Jika segala sesuatu dilakukan dengan tulus, Allah Swt akan memberikan kesuksesan. Karena kesungguhan adalah salah satu prinsip keberhasilan dan kesuksesan, semua siswa harus bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dalam kutipan-kutipan yang terdapat dalam kitab tersebut:

Selain itu semua, pelajar juga harus bersungguh hati dalam belajar serta kontinu (terus-terusan). Seperti itu pula di tunjukkan firman Allah: "Dan Orang-orang yang mencari keridhaan Kami, niscaya Kami tunjukkan mereka kepada jalan-jalan Kami" (Surat 29, Al-Ankabut 69). Ada dikatakan pula: "siapa sungguh-sungguh dalam mencari sesuatu pastilah ketemu" "Brangsiapa mengetuk pintu bertubi-tubi, pasti dapat memasuki". ada dikatakan lagi: "Sejauhmana usahamu, sekian pula tercapai cita-citamu" (Zarnuji, 2018 :27)

Hal itu dipertegas lagi dalam kitab tersebut dalam bentuk syair sebagai berikut :

Sya'ir gubahan Asy-Syafi'iy dikemukakan kepadaku oleh Al Ustadz Sadiduddin Asy-Syairaziy:

Dengan kesungguhan, hal yng jauh jadi berada pintu terkuncipun jadi terbuka

Titah Allah yang paling berhaq bilang sengsara, yang bercita tinggi namun hidupnya miskin papa

Disini bukti kelestarian taqdir dan hukumNya, bila sipandai hidup sengsara, sedang sibodoh cukup berharta

Tapi yang hidup akalny, tidak di beri harta dan benda, keduanya pada berpisah, satu disini satu disana ((Zarnuji, 2018:27)

Kedua, Ketekunan. Menurut Az-Zarnuji, kunci keberhasilan seseorang dalam belajar adalah berdasarkan pada kontinuitas orang tersebut dalam belajar. Maksudnya dalam hal ini adalah menggunakan metode pengulangan materi. Semakin sering pelajaran diulang selama proses belajar, semakin diingat dan melekat pada siswa. Ini karena materi yang belum dikuasai dan mudah dilupakan akan tetap melekat di otak jika diulang.

Abu Thoyyib berkata: 'Sungguh naif orang yang mampu berusaha tapi tidak mau berusaha secara optimal. (Zarnuji, 2018 :28)

Membaca kembali atau mempelajari kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari adalah dua cara yang dapat digunakan untuk mengulangi pelajaran. Siswa harus mengulang pelajaran di awal sore dan akhir malam. Di antara Isya' dan subuh, Allah memberkahi dan memudahkan pembelajaran.

Menurut Nana Sujana (1995:57), membaca kembali atau mempelajari kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari adalah dua cara yang dapat digunakan untuk mengulangi pelajaran. Siswa harus mengulang pelajaran di awal sore dan akhir malam. Di antara Isya' dan subuh, Allah memberkahi dan memudahkan pembelajaran.

Jika siswa tidak memahami pelajaran yang diterima di sekolah dan ingin memperdalam apa yang telah mereka pelajari maka siswa dapat mengulang pelajaran di rumah atau di tempat lain. Ini dapat dilakukan secara kelompok atau individu. Selain itu, kondisi fisik dan mental siswa, sumber belajar mereka, dan fasilitas belajar mereka adalah beberapa faktor yang memengaruhi seberapa sering mereka kembali ke kelas.

Dalam buku karangan Nana Sujana (1995:83-84) ia mengatakan bahwa teori psikologi kekuasaan menekankan pentingnya pengulangan dalam belajar. Teori ini menyatakan bahwa belajar adalah melatih kekuatan yang ada pada manusia, yaitu kemampuan untuk mengamati, memahami, mengingat, bayangkan, rasakan, pikirkan, dan sebagainya. Kekuatan akan tumbuh dengan pengulangan, dan seperti pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, kekuatan yang dilatih dengan pasokan ulang akan menjadi sempurna.

Selama proses pembelajaran, semakin sering pelajaran diulang, semakin banyak pelajaran yang diingat dan disimpan dalam ingatan seseorang. Mengulangi "materi" yang belum dikuasai dan mudah dilupakan akan tertanam di otak seseorang, memberikan efek yang signifikan pada belajar.

Mempelajari kembali materi pelajaran, seperti membuat ringkasan, adalah salah satu cara untuk mengulang. Thorndike's teori koneksionisme adalah teori lain yang menekankan prinsip pengulangan. Menurut teori ini, belajar adalah pembentukan

hubungan antarstimulus dan respons, dan pengulangan pengalaman meningkatkan kemungkinan respons yang tepat (Dimiyati, Dkk.2004).

Ketiga, Memiliki cita-cita. Peserta didik harus memiliki cita-cita yang kuat karena ini akan menjadi motivasi dan pemicu untuk belajar lebih banyak untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam sebuah hadits. Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَعَالِيَ الْأُمُورِ وَ يَكْرَهُ سَفْسَافَهَا

"Cita-cita yang tinggi merupakan salah satu perkara yang dicintai Allah Swt."

Dalam kitab Ta'lim Muta'allim dijelaskan bahwa dalam belajar, cita-cita mempunyai peran yang penting dalam belajar,

Pelajar harus memiliki cita-cita yang tinggi, sebab orang itu tinggi derajatnya karena memang ia bercita-cita tinggi. Cita-cita itu ibarat sayap burung yang dipergunakan untuk terbang tinggi-tinggi. Abi Thayib berkata : 'Kedudukan seseorang itu tergantung menurut cita-citanya. Dan kemuliaan akan tergapai oleh seseorang kalau cita-citanya tinggi dan mulia. Pangkat yang tinggi akan terasa berat meraihnya bagi orang yang berjiwa kerdil. Tapi bagi orang yang berjiwa besar, setinggi apapun sebuah kedudukan, dianggap kecil atau ringan. (Zarnuji, 2018 :29)

Prinsip utama kesuksesan adalah kejujuran dan himmah yang luhur. Jika seseorang dengan himmah menghafal seluruh kitab Muhammad Ibnul Hasan dengan usaha yang sungguh-sungguh dan tanpa henti, dia pasti akan dapat menghafal sebagian besar atau separohnya (Rubino et al., 2023).

Sebaliknya, orang yang bercita-cita tinggi tetapi tidak berusaha dengan sungguh-sungguh, atau orang yang sungguh-sungguh tetapi tidak bercita-cita tinggi, tidak akan mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat.

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, menurut Az-Zarnuzi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti menghindari Sifat Malas. Menurut kitab yang ditulis oleh Az-Zarnuji, sifat malas merupakan sifat yang bisa menghalangi masuknya ilmu dan bisa mengakibatkan kerusakan yang amat besar.

Imam Mushanif berkata : 'Wahai jiwaku, tinggalkanlah bermalas-malasan dan menunda-nunda, supaya kamu tidak menetap di dalam kehinaan. Aku tidak melihat bagian yang diberikan kepada para pemalas kecuali penyesalan karena gagal meraih cita-cita. (Zarnuji, 2018 :31)

Selain itu, keberhasilan dalam belajar juga dapat diperoleh dengan mengurangi waktu tidur. Mengatur waktu adalah hal yang harus diperhatikan dalam menuntut

ilmu. Siswa harus bisa membagi waktu terutama waktu tidurnya. Terlalu banyak tidur juga bisa menghambat transfer ilmu kepada siswa.

Pelajar tidak boleh banyak tidur pada malam hari. Seperti dikatakan dalam syair, 'Kemuliaan itu akan tercapai menurut kadar kesengsaraan. Barangsiapa ingin mencari kemuliaan, maka harus meninggalkan tidur malam. Kamu ingin kedudukan tinggi tapi kamu enak-enak tidur pada malam hari. Padahal orang yang mencari permata pun harus menyelam ke dalam lautan. Derajat yang luhur itu seiring dengan cita-cita yang luhur. Orang yang memperoleh kedudukan tinggi karena ia berjaga malam. Aku tidak tidur di waktu malam, ya Tuhanku, demi mencari keridhaanmu ya Tuhan yang menjadikan seseorang tuan. Siapa ingin kedudukan tinggi, tapi tidak mau bekerja keras, itu artinya dia menyia-nyiakan usia. Mengharap sesuatu yang mustahil. (Zarnuji, 2018 :28)

Dalam kitab ini juga terdapat cara supaya pelajar lebih cepat memahami pelajaran dengan cara mengatur jadwal belajar.

Pelajar harus mengulang-ulang pelajarannya pada awal malam dan akhir malam. Yaitu antara lisa dan waktu sahur, karena saat-saat tersebut diberkati. (Zarnuji,2018 :28)

Terakhir, keberhasilan belajar dapat diperoleh dengan mengatur pola makan. Dalam hal menuntut ilmu, menjaga pola makan juga merupakan suatu keharusan. Terlalu banyak makan juga ternyata memengaruhi daya serap siswa dalam belajar. Mengatur pola makan dan makan tidak tertalu kenyang membantu siswa dalam memahami pelajaran.

'Tujuh puluh nabi telah sepakat bahwa lupa itu disebabkan kebanyakan dahak. Banyak dahak karena banyak minum. Dan banyak minum karena banyak makan Roti kering dapat menghilangkan dahak, tapi jangan banyak supaya tidak haus. Kalau banyak minum malah menambah dahak.(Zarnuji, 2018 :33)

Relevansi Teks dengan Kondisi Kekinian

Dunia pendidikan menerima kesempatan baru berkat munculnya teori belajar kontemporer. Bermunculannya lembaga pendidikan yang menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi menunjukkan hal ini. Institusi pendidikan tersebut ternyata menggunakan metode pembelajaran. Salah satu teori belajar modern yang cukup terkenal dan banyak digunakan oleh lembaga pendidikan adalah teori belajar quantum, yang merupakan hasil temuan yang berorientasi pada sains dan psikologi (sains dan psikologi). Teori-teorinya mencakup hal-hal seperti kekuatan otak, motivasi untuk belajar, mengatur lingkungan belajar, dan menumbuhkan sikap positif.

Setelah dipelajari secara menyeluruh dan dikombinasikan dengan teori belajar al-Zarnuji, teori belajar kuantum, yang merupakan standar teori belajar kontemporer,

telah menunjukkan bahwa kedua teori memiliki beberapa aspek yang serupa, antara lain:

Pertama, kecerdasan. Kecerdasan memberdayakan kemampuan dan potensi otak seseorang dikenal sebagai kecerdasan. Penemuan kontemporer menunjukkan bahwa otak manusia terdiri dari tiga bagian: neokorteks, sistem limbik, dan otak reptile. Kecerdasan akan muncul dan belajar akan menjadi mudah jika tiga komponen ini dapat difungsikan dan diberdayakan. Dengan demikian, kecerdasan merupakan hal penting dan syarat utama dalam belajar. Pakar-pakar pendidikan kontemporer seperti Dave Meier dalam Accelerated Learning, Gordon Dryden dalam Revolusi Pembelajaran, dan Bobbi DePorter dalam Quantum Learning banyak menekankan pentingnya kecerdasan dan memberdayakan fungsi otak dalam belajar.

Teori belajar modern membahas memberdayakan potensi akal dan kecerdasan, tetapi al-Zarnuji hanya memberikan penjelasan singkat. Kecerdasan merupakan hal penting dan utama dalam belajar, meskipun maknanya hampir sama.

Motivasi dalam Belajar Motivasi internal dan eksternal adalah dua kategori utama dalam teori pendidikan kontemporer. Motivasi eksternal adalah dorongan yang berasal dari sumber luar, sedangkan motivasi internal adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Untuk menumbuhkan keinginan, keduanya harus dicari dan sangat penting. Bobbi DePorter memberi kita inspirasi tentang pentingnya motivasi dalam belajar. Dia meminta siswa untuk mempelajari apa yang disebut AMBAK (Apa Manfaat BagiKu). Setelah menemukannya, akan muncul keinginan untuk belajar lebih banyak dan lebih tekun. Belajar akan menjadi menyenangkan dan menghasilkan energi yang terus meningkat. Selain itu, Bobbi DePorter mengatakan bahwa motivasi memberikan keuntungan dan entripoint bagi siswa, seperti ; Belajar cara mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya, Mendapatkan pemahaman tentang cara-cara untuk meningkatkan minat dalam segala hal, Meningkatkan kualitas hidup.

Kedua, menata Lingkungan Belajar. Menata lingkungan belajar dengan baik akan membantu seseorang untuk mengembangkan dan mempertahankan sikap positif; sikap positif akan menghasilkan pelajar yang lebih berhasil. Menata lingkungan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Salah satu hal yang harus diperhatikan saat menciptakan lingkungan belajar yang optimal adalah melakukan. Bobbi De Porter membagi lingkungan belajar menjadi dua kategori: lingkungan mikro dan lingkungan makro. Yang pertama terdiri dari lingkungan fisik di sekitar tempat belajar, seperti rumah dan ruang belajar. Yang kedua terdiri dari lingkungan masyarakat (sosial budaya), pergaulan, dan suasana alam sekitar (Dalimunthe, 2022). Rumah dan ruang belajar di lingkungan mikro harus ditata dengan baik dan rapi sesuai dengan aturan dan fantasi. Tekniknya bergantung pada ekspresi individual dan tata ruang karena masalah penataan bergantung pada gaya belajar individu. Dengan demikian, tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan segar, yang pada gilirannya akan menghasilkan konsentrasi belajar. Dengan demikian, otot-otot yang tegang akan menjadi lentur dan aliran darah akan meningkat hingga mencapai tingkat konsentrasi penuh.

Ketiga, menemukan Gaya Belajar. Empat faktor yang membantu menemukan gaya belajar menurut Bobbi DePorter ialah Menentukan bagaimana orang belajar, Mempelajari bagaimana menyerap dan mengolah informasi, Menggunakan metode untuk menyeimbangkan dan mencapai keberhasilan belajar, dan Melihat bagaimana orang lain belajar dalam hidup mereka.

Analisis modalitas belajar adalah langkah pertama dalam pengalaman belajar. Ada tiga modalitas belajar: modalitas visual, yang belajar melalui visual, modalitas auditorial, yang belajar melalui suara, dan modalitas kinestetik, yang belajar melalui gerak atau sentuhan. Meskipun masing-masing modalitas mengajar seseorang, kebanyakan orang lebih cenderung menggunakan salah satu dari ketiganya. Baik secara sadar maupun tidak sadar, seseorang akan memiliki kecocokan atau kesesuaian dalam cara mereka belajar. Al-Zarnuji mengatakan bahwa, tentang masalah gaya belajar, hampir setiap pasal membahasnya; namun, dia tidak membahas teori belajar kontemporer secara menyeluruh. Namun demikian, kata-kata beliau masih relevan dan banyak digunakan oleh orang-orang zaman sekarang.

Selain itu, kitab Ta'lim Muta'allim, karya Az-Zarnuzi, adalah salah satu karya dalam tradisi keilmuan Islam yang membahas tentang pendidikan dan pembelajaran. Meskipun karya ini mungkin ditulis pada masa lampau, banyak prinsip-prinsip yang dibahas di dalamnya tetap relevan dengan kondisi saat ini. Beberapa relevansi Kitab Ta'lim Muta'allim dengan kondisi saat ini dapat disoroti sebagai berikut:

Pendidikan Moral: Kitab ini mungkin membahas tentang pentingnya pembentukan karakter dan moralitas dalam proses pendidikan. Di tengah tantangan moralitas dan nilai-nilai yang dihadapi oleh masyarakat saat ini, prinsip-prinsip moral yang dijelaskan dalam karya tersebut tetap relevan dalam membentuk individu yang berakhlak baik.

Metode Pembelajaran: Kitab ini mungkin juga membahas tentang metode-metode pembelajaran yang efektif. Di era modern dengan kemajuan teknologi dan pendekatan pendidikan yang terus berkembang, prinsip-prinsip tentang bagaimana menyampaikan pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran masih penting untuk dipertimbangkan.

Pendidikan Agama: Dalam konteks masyarakat yang semakin multikultural dan pluralistik, pendidikan agama tetap menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan. Kitab Ta'lim Muta'allim mungkin membahas tentang pentingnya pendidikan agama dalam membentuk identitas keagamaan dan memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan Masyarakat: Beberapa karya dalam tradisi Islam membahas tentang pentingnya pendidikan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Hal ini tetap relevan dalam upaya memerangi kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan sosial yang masih menjadi masalah dalam masyarakat saat ini.

Kepemimpinan dan Manajemen: Kitab ini mungkin juga membahas tentang kepemimpinan dan manajemen dalam konteks pendidikan. Prinsip-prinsip yang dibahas dalam karya tersebut dapat menjadi panduan bagi para pemimpin dan pengelola pendidikan dalam mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan efisien.

Meskipun Kitab Ta'lim Muta'allim ditulis pada zaman yang berbeda, prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dapat tetap menjadi sumber inspirasi dan pedoman dalam menghadapi tantangan pendidikan dan pembelajaran dalam konteks zaman saat ini.

Meskipun Kitab Ta'lim Muta'allim memiliki relevansi dengan kondisi saat ini, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dalam konteks masa kini. Beberapa tantangan tersebut antara lain: Perubahan Sosial dan Budaya: Masyarakat modern sering kali mengalami perubahan sosial dan budaya yang cepat. Nilai-nilai dan norma-norma yang mungkin dianggap penting dalam Kitab Ta'lim Muta'allim bisa jadi tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks sosial dan budaya saat ini. Oleh karena itu, perlu penyesuaian dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara relevan dalam konteks zaman sekarang.

Tantangan Teknologi: Kemajuan teknologi telah mengubah cara manusia belajar dan berinteraksi. Tantangan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pendidikan sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang diajarkan dalam Kitab Ta'lim Muta'allim mungkin menjadi perhatian utama.

Ketidaksetaraan dalam Akses Pendidikan: Meskipun pendidikan dianggap sebagai hak asasi manusia, masih banyak negara dan komunitas yang mengalami ketidaksetaraan dalam akses pendidikan. Tantangan dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi semua orang, sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam kitab tersebut, tetap menjadi isu yang relevan.

Tantangan Ekonomi: Biaya pendidikan yang tinggi dan masalah kemiskinan bisa menjadi penghalang bagi sebagian masyarakat untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Hal ini bisa bertentangan dengan prinsip-prinsip kesetaraan yang ditekankan dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Kontroversi dalam Interpretasi: Seperti halnya dengan teks-teks klasik lainnya, Kitab Ta'lim Muta'allim mungkin memiliki interpretasi yang beragam. Tantangan dalam menafsirkan dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dengan tepat dan sesuai dengan konteks saat ini bisa menjadi hal yang kompleks.

Tantangan Global: Isu-isu global seperti perubahan iklim, konflik antarbudaya, dan migrasi massal juga bisa menjadi tantangan dalam konteks pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Tantangan-tantangan ini membutuhkan pendekatan pendidikan yang holistik dan adaptif sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, penting untuk terus beradaptasi dan mengembangkan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai yang berharga dari warisan keilmuan seperti yang terdapat dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karya Burhanuddin Az-Zarnuji yang berjudul "Ta'lim al-Muta'allim: Tariq at-Ta'allum," memberikan perspektif yang komprehensif dan berwawasan luas tentang

dasar-dasar proses pembelajaran. Teori Az-Zarnuji tentang pembelajaran yang berkualitas dibangun di atas enam prinsip utama yang menjadi penentu keberhasilan hasil belajar siswa. (Huda et al., 2016). Pertama, Az-Zarnuji menekankan pentingnya kecerdasan atau kemampuan belajar yang tinggi sebagai prasyarat untuk pembelajaran yang efektif. Dia berpendapat bahwa siswa harus memiliki tingkat kapasitas dan bakat kognitif tertentu untuk dapat sepenuhnya terlibat dan memahami materi pelajaran. Gagasan ini sejalan dengan perspektif Islam klasik tentang pendidikan, yang menghargai peran kemampuan intelektual individu dalam mengejar pengetahuan (Dalimunthe et al., 2023). Kedua, Az-Zarnuji menggarisbawahi pentingnya motivasi yang tinggi untuk belajar. Dia berpendapat bahwa siswa harus memiliki dorongan internal yang kuat dan komitmen terhadap proses pembelajaran untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan akademis mereka. Prinsip ini sangat relevan dalam konteks modern, di mana siswa sering menghadapi banyak gangguan dan prioritas yang bersaing yang dapat merusak fokus belajar mereka. Ketiga, Az-Zarnuji menekankan pentingnya kesabaran, stabilitas emosi, dan komitmen terhadap proses pembelajaran. Beliau menyadari bahwa perolehan pengetahuan adalah perjalanan yang menantang dan terkadang sulit, yang mengharuskan siswa untuk melatih ketekunan, kedewasaan emosional, dan dedikasi yang teguh terhadap studi mereka. Prinsip keempat yang digariskan oleh Az-Zarnuji adalah ketersediaan dukungan finansial, yang menurutnya sangat penting untuk memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Prinsip ini sangat relevan dalam konteks modern, di mana biaya pendidikan telah menjadi penghalang yang signifikan bagi banyak siswa. Prinsip kelima yang disoroti oleh Az-Zarnuji adalah inspirasi dari para guru, yang ia yakini memainkan peran penting dalam memotivasi dan membimbing para siswa dalam perjalanan belajar mereka. Beliau menekankan pentingnya guru yang tidak hanya memiliki keahlian dalam bidangnya, namun juga memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memupuk keingintahuan intelektual dan semangat belajar para muridnya. Terakhir, Az-Zarnuji menggarisbawahi pentingnya manajemen waktu dan disposisi untuk mengelola proses belajar secara efektif. Dia mengakui bahwa kemampuan untuk memprioritaskan dan mengalokasikan waktu secara efisien merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengalaman belajar. Sebagai kesimpulan, karya Burhanuddin Az-Zarnuji memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan holistik untuk memahami persyaratan utama untuk pembelajaran yang berkualitas. Dengan membahas interaksi antara faktor kognitif, motivasi, emosional, keuangan, dan lingkungan, teori Az-Zarnuji menawarkan perspektif yang kaya dan bernuansa tentang sifat kompleks dari proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z. (2022). Konsep Belajar Syaikh Az-Zarnuji dan Relevansinya terhadap Pendidikan Modern. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.22373/sintesa.v4i1.566>

- Azizah, R. (2020). Konsep wara' menurut pandangan Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim serta relevansinya terhadap pendidikan modern. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/36815%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/36815/1/13110081.pdf>
- Az-Zarnuji, Burhanuddin. (2017). Ta'lim Muta'allim: Pedoman Menuntut Ilmu. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Busiri, A. (2020). Etika Murid Dalam Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuji (Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(Pendidikan Islam), 55–70.
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Devi Manoharmayum, D., Habib Shah, A., Alekseevna Prodanova, N., Elmirezayevich Mamarajabov, M., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Dalimunthe, M.A. (2022). Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia di
- De Porter, Bobby. (2001). *Quatum Learning*, Penj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa.
- Dimiyati, &kk, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar., (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Fatkhurrozi, F., Shidiq, N., & Lailiyah, S. (2016). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Saat Ini. *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Keguruan ALPHATEACH*, 1(2), 29–57. http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1376/1/skripsi_Aisyah_Kresnaningtyas_111-12-196.pdf
- Hanur, B. S., & Widayati, T. (2019). Character Building Di Abad 12 Masehi: Kajian Dan Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'Alim. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(2), 22. <https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.37>
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v4i2.5612>
- Huda, M., Yusuf, J B., Jasmi, K A., & Zakaria, G N. (2016, October 5). Understanding Comprehensive Learning Requirements in the Light of al-Zarnūjī's Ta'lim al-Muta'allim. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/2158244016670197>
- Irawati, D., & Musthafa, I. (2021). Konsep Ilmu menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Urgensinya pada Pendidikan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 931–941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.367>
- Khusnan, A., & Toyib, M. (2022). Motivation Values For Learning Islam For Students In The Book Of Ta'lim Al-Muta'alim By Burhan Al-Din Al-Zarnuji. *JOSSE: Journal of Social Science and Economics*, 1(1), 1–16.
- Mariana, D. (2021). Konsep Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10222–10227. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2605%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2605/2273>

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 1024 – 1036 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i2.2377

- Mazith, S. W., Surana, D., & Sobarna, A. (2022). Analisis tentang Prinsip-Prinsip Belajar Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.1695>
- Muslihin, I. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim. 25–30.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 3, 1995)
- Nasir, M., Marudin, M., & Khalilurrahman, K. (2023). Etika Terapan dalam Menuntut Ilmu Perspektif Syeikh Az-Zarnuji. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2440. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1471>
- Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 181–208. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028)
- Nur, M. (2022). Pemikiran Al-Zarnuji Tentang Pendidikan Berbasis Moral Religius Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer. *Didaktika Islamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Kendal*, 13, 62–81.
- Peserta, K., & Di, D. (2022). Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 7(4), 17–39.
- Ritonga, A.R., Frimansyah., Zein, A., Syam, A.M., Ohorella, N.R. (2024). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs. *Pharos Journal of Theology*. 105(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1053>
- Rubino, R., Ritonga, A.R., Madya, E.B. & Ritonga, H.J. (2023). The Ethics of the Apostle Da'wah in the Qur'an and its Application in Social Media. *Pharos Journal of Theology*, 104(2).
- Salamudin, C. (2022). Analisis Karakter Religius dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji dan implikasinya terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal Masagi*, 1(1), 2.
- Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. (2024). Digital Da'wah Indonesia *Ulema* in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. 105(1). 1-14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>
- Situmorang, D. (2019). Pengaruh Focus Group Discussion Tentang Pelaksanaan Uji Kompetensi Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa. *Jurnal Jumatik*, 4(2), 220–227.
- Sutrisno, & Siswanto. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>
- Wahid, A. (2017). Aktualisasi Konsep Pembelajaran Salaf Ala Az-Zarnuji Dalam Era Modern. *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 8(1), 95–106.